



Pengaruh Price To Book Value, Net Profit Margin, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham

Adila Rusnani^{1*}, Agus Nisfur Romdioni¹, Mohamad Ilham¹

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Univesitas Musamus Merauke, Indonesia

*Korespondensi: adilarusnani8@gmail.com



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

How to Cite :

Rusnani, A., Romdioni, A. N., & Ilham, M. (2025). Pengaruh Price To Book Value, Net Profit Margin, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham. *Papsel Economic Journal*, 2(3), 36–48. <https://doi.org/10.63185/pej.v2i3.200>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Bahan Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah 103 perusahaan sektor Bahan Baku yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling menghasilkan sampel sebanyak 28 perusahaan pada tahun 2020-2022 sehingga bahwa total observasi pada penelitian ini adalah 84. Data yang digunakan adalah data sekunder dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Price to Book Value berpengaruh positif signifikan terhadap Harga dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Debt to Asset Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$.

Kata Kunci: Price to Book Value, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Harga Saham

Abstract: Abstract: This study aims to analyze the effect of Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM), and Debt to Asset Ratio (DAR) on stock prices in Basic Material Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study consists of 103 basic material sector companies that went public and were listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. The sample was determined using purposive sampling, resulting in a sample of 28 companies in 2020-2022, bringing the total observations in this study to 84. The data used was secondary data, and the data analysis method used was multiple linear regression analysis. The results showed that, partially, Price to Book Value had a significant positive effect on Price with a significance value of $0.000 < 0.05$. Net Profit Margin had a significant positive effect on Stock Price with a significance value of $0.001 < 0.05$. Debt to Asset Ratio has a significant positive effect on stock price with a significance value of $0.009 < 0.05$.

Keywords: Price to Book Value, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Stock Price

DOI : <https://doi.org/10.63185/pej.v2i3.200>

1. PENDAHULUAN

Sektor bahan baku (basic material) adalah perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final. Sektor bahan baku merupakan sektor pertama yang terbaik dalam investasi penanaman modal saham. Sektor basic material ini dapat juga dikatakan sebagai sektor yang penting dan menjanjikan disuatu negara. Karena merupakan suatu sektor yang menyiapkan bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan lain. Hal ini yang menjadikan sektor bahan baku yang diyakini sebagai salah satu investasi yang menjanjikan (Ariantini, 2023).

Harga saham merupakan salah satu indicator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor dan calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelolah perusahaannya. Menurut Iswiranto dkk (2022) harga saham adalah tolak ukur nilai dari suatu perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati investor. Prestasi baik perusahaan (emiten) akan menjadi nilai lebih bagi investor untuk menanamkan modal di dalamnya. Salah satu yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuannya dalam membayar deviden.

Berdasarkan data historis di Bursa Efek Indonesia, harga saham di Bursa Efek Indonesia tidaklah selalu meningkat kadang mengalami penurunan atau fluktuatif, seperti pada industri bahan baku (basic materials) harga saham pada sektor ini bergerak secara uptrend dan downtrend. Dikarenakan saham perusahaan sektor bahan baku menarik untuk dikoleksi untuk dilihat dari tingginya permintaan kebutuhan produk di dalam negeri. Dalam sektor bahan baku masing masing perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia berlomba menciptakan dan mengembangkan inovasi serta produk baru yang bervariasi, untuk tetap bertahan. Semakin banyak produk baru beredar di pasar. Maka akan berdampak pada fluktuasi penjualan produk masing-masing perusahaan, sehingga mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham setiap perusahaan (Indopremier, 2018).

Dalam menentukan pembelian saham sebagian investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Asset Ratio (DAR). Ketiga rasio ini dapat membantu investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Mengukur hasil keuntungan perusahaan menggunakan rasio Price to Book Value (PBV) bisa dilihat dari seberapa tinggi dan rendahnya nilai perlembar saham suatu perusahaan, ketika harga buku semakin tinggi maka harga saham perusahaan semakin mahal dan investor akan cenderung tidak membeli atau terus membeli harga saham tersebut.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai going concern. Jika harga saham menaik maka Price to Book value (PBV) dapat memberikan keuntungan yang maksimal kepada pemegang saham. Investor membeli saham untuk mendapatkan keuntungan kembali dari perusahaan yang di

investasikan. Rasio keuangan ini menunjukkan harga pasar saham terhadap nilai buku perlembar saham. Nilai buku perlembar saham ini didapatkan dari pembagian nilai asset perusahaan terhadap jumlah lembar saham yang beredar. Sehingga Price to Book Value (PBV) menunjukkan apakah harga saham dipasaran masih menunjukkan harga yang wajar atau tidak wajar (Taufik dkk, 2023).

Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan baik menggambarkan keberhasilan yang baik pula bagi perusahaan. Keberhasilan perusahaan pastinya berdampak bagi keuntungan atau laba perusahaan. Net Profit Margin ialah rasio yang digunakan untuk mengukur harga saham dengan melihat laba atau keuntungan dari suatu perusahaan, secara umum jika kinerja keuangan perusahaan yang baik maka dapat memberikan kepercayaan kepada investor yang mungkin mengakibatkan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan NPM atau adanya indikasi penurunan kinerja keuangan dapat memicu fluktuasi harga saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio perbandingan jumlah laba bersih setelah pajak terhadap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. NPM diperlukan untuk memperlihatkan seberapa besar pengaruh persentase pendapatan terhadap laba yang direalisasikan dan menilai seberapa baik kinerja bisnis dalam hal mendapat laba bersih. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan kapasitas untuk mengoperasikan produktivitas secara efektif dan efisien untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan selama proses menghasilkan laba (Wahyu dan Mahfud, 2018).

Suatu perusahaan sedikit banyaknya pasti akan berhubungan dengan hutang dan biasanya kebanyakan perusahaan berhutang dengan seseorang atau badan usaha lain guna untuk menambahi atau mencukupi modal dan kebutuhan perusahaan yang belum terpenuhi. Debt to Asset Ratio adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan aktiva. Rasio ini juga dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham dimana jika suatu perusahaan memiliki DAR yang tinggi hal ini dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan, sebagai hasilnya fluktuasi harga saham bisa lebih besar karena investor bereaksi terhadap perusahaan dalam resiko keuangan perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki DAR rendah, hal itu dapat dianggap sebagai indikasi kestabilan keuangan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor yang dapat mengurangi fluktuasi harga saham.

Debt to Asset Ratio (DAR) atau Debt Ratio. Semakin tinggi Debt to Assets Ratio (DAR), maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva Ristyawan (2019). Debt To Asset Ratio juga berperan penting dalam menghitung laporan keuangan suatu perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan dan juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi harga saham. Sebagai mana penelitian yang dilakukan oleh Taofik dkk , (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hutasoit (2023) menyatakan bawah Price to book value (PBV) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Fathihani (2021) menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan

secara negative terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Budiyono dan Rizal (2018) net profit margin tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wangdra (2019) menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun Hasil penelitian Rusmina dan Zainuddin (2021) mengatakan bahwa Debt to asset Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh Price To Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham.

2. LITERATUR REVIEW

Variabel Price to Book Value (PBV) mengukur bagaimana pasar menilai nilai buku perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang lebih tinggi diukur dengan PBV, seringkali diasosiasikan dengan harga saham yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa PBV dapat menjadi indikator penting dalam menentukan nilai pasar perusahaan untuk investor (Colline, 2022). Namun, di beberapa penelitian, ditemukan bahwa PBV tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa faktor lain mungkin mempengaruhi harga pasar lebih dominan (Putra et al., 2020).

Net Profit Margin (NPM) adalah indikator utama profitabilitas perusahaan yang merefleksikan efektivitas pengelolaan biaya operasional. Studi menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana peningkatan NPM cenderung meningkatkan harga saham karena mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba (Nisa et al., 2021; Sumarni et al., 2022). Hal ini sering kali dikaitkan dengan kepercayaan investor yang tinggi terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkesinambungan.

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah metrik yang mengukur leverage perusahaan, atau seberapa banyak dari aset perusahaan yang didanai oleh utang. Penelitian menunjukkan bahwa dahulunya dianggap negatif karena menunjukkan risiko keuangan yang tinggi, mengurangi daya tarik bagi investor dan menurunkan harga saham (Nurwulandari & Wahid, 2023; Wahyuni & Gani, 2022). Namun, dalam beberapa konteks, DAR yang lebih tinggi mungkin tidak selalu negatif jika perusahaan mampu menggunakan utang untuk meningkatkan pertumbuhan aset dan pendapatan secara efisien (Mao, 2023).

Meskipun faktor-faktor keuangan seperti PBV, NPM, dan DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, penting untuk mempertimbangkan bagaimana variabel ini berfungsi bersama-sama dan dalam konteks strategi korporat serta kondisi makroekonomi yang lebih luas. Hubungan ini sering kali bersifat kompleks dan sangat bergantung pada sektor dan konteks spesifik perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa investor umumnya menilai nilai perusahaan tidak hanya berdasarkan satu metrik tetapi mempertimbangkan beberapa indikasi keuangan lainnya (Nisa et al., 2021; Putra et al., 2020).

3. METHODOLOGY

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus dengan memakai laporan keuangan perusahaan Bahan

Baku (Basic Materials). Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode Kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dan akan dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang telah ada Siyoto dan Sodik (2015). Sumber data dalam penelitian ini di ambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan selama 3 periode dari tahun 2020-2022. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2020-2022 sebanyak 103 perusahaan. Sampel yang yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Sehingga perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 28 perusahaan selama tahun 2020 - 2022 berjumlah 84 sampel.

Variabel penelitian pertama yang digunakan Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Sebelum mengukur PBV harus menghitung BVPS terlebih dahulu berikut rumusnya:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Setelah telah mengetahui nilai BVPS rumus PBV sebgai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang di dapatkan setiap penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio yang diterapkan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut. Untuk mengukur ini beikut rumusnya:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham dari masing perusahaan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Harga Saham adalah suatu nilai atau harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain seperti investor yang ingin berinvestasi dan ingin memiliki hak kepemilikan saham pada suatu perusahaan. Pengukuran dari variable dependen ini yaitu dengan melihat penutupan harga saham (closing price) tiap periode akhir tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari laporan keuangan

tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2018) teknik dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi berbentuk tulisan, peraturan, foto, gambar, sketsa, biografi, dan lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Pengujian ini diawali dengan pengujian statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik dan diakhiri dengan pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni harga saham (Y1), Price to Book Value (PBV) (X1), Net Profit Margin (NPM) (X2), dan Debt to Asset Ratio (DAR) (X3). Data yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari 84 sampel, dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang menggambarkan karakteristik distribusi masing-masing variabel. Hasil ini memberikan gambaran awal tentang sebaran data yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham Y1	84	50	3870	706.63	717.507
PBV X1	84	.15	3.58	.9608	.75718
NPM X2	84	.00	.26	.0566	.04402
DAR X3	84	.00	10.08	.4888	1.08219

Berdasarkan analisis deskriptif yang ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa harga saham memiliki nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 3870, dengan rata-rata 706,63 dan standar deviasi 717,507. Nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa distribusi harga saham terbilang sangat baik. Untuk rasio Price to Book Value, nilai minimum tercatat sebesar 0,15 dan maksimum 3,58, dengan rata-rata 0,9608 dan standar deviasi 0,75718. Perbedaan antara rata-rata yang lebih tinggi daripada standar deviasi menunjukkan bahwa distribusi Price to Book Value kurang baik. Sementara itu, untuk Net Profit Margin, nilai minimum adalah 0,00 dan nilai maksimum 0,26, dengan rata-rata 0,0566 dan standar deviasi 0,04402. Perbandingan antara rata-rata yang lebih tinggi daripada standar deviasi menunjukkan distribusi yang kurang baik untuk Net Profit Margin. Terakhir, pada rasio Debt to Asset, nilai minimum adalah 0,00 dan nilai maksimum 10,08, dengan rata-rata 0,4888 dan standar deviasi 1,08219. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan distribusi yang sangat baik pada Debt to Asset Ratio.

Tabel 4 One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	84
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200c,d

Hasil dari uji one sampel Kolmogorov- smirnov test dinyatakan normal karna nilai asymp.sig > 0,05 yaitu sebesar 0,200. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

Tabel 5 Uji Multikolinear

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1PBV X1	.856	1.168
NPM X2	.964	1.037
DAR X3	.843	1.187

Nilai VIF setiap variabel dibawah 10 dan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinearitas sehingga model regresi yang ada layak dipakai.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.831	.109		7.620	.000
PBV X1	-.085	.079	-.129	-1.086	.281
NPM X2	-.912	1.274	-.080	-.716	.476
DAR X3	-.035	.055	-.075	-.629	.531

Berdasarkan hasil uji Glejser, seluruh variabel independen tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas pada taraf signifikansi 0,5. Secara rinci, variabel Price to Book Value (PBV) memiliki nilai signifikansi 0,281, variabel Net Profit Margin (NPM) 0,872, dan variabel Debt to Asset Ratio (DAR) 0,531; ketiganya lebih besar dari 0,05 sehingga residu dinyatakan bersifat homoskedastis (varians konstan). Temuan ini mengindikasikan bahwa, setidaknya dari sisi heteroskedastisitas, model regresi memenuhi asumsi klasik yang relevan.

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937a	.879	.874	201.11398	2.430

Nilai DW 2,430 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 84 dan jumlah variabel independen (k=3) maka diperoleh nilai du 1,7243. Nilai DW 2,252 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7199 dan DW lebih kecil dari (4-du) $4 - 1,7199 = 2,2801$ maka dapat disimpulkan bawah tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8 Pengujian Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-40.797	43.708		-.933	.353
PBV X1	644.413	31.509	.860	20.451	.000
NPM X2	1754.460	510.687	.136	3.435	.001
DAR X3	59.336	22.223	.113	2.670	.009

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa Price to Book Value berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji parsial menunjukan bahwa nilai t hitung untuk variabel Price to Book Value adalah 20,451 dan nilai ttabel 1,664 dengan nilai signifikan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian ($1,664 \leq 20,451 \geq 1,664$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dengan nilai coefficient 644,413 hal ini menunjukan bahwa secara parsial Price to Book Value berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu H1 dalam penelitian ini diterima dan menyatakan variabel Price to Book Value berpengaruh positif terhadap Harga saham.

Penelitian ini konsisten dengan Signaling Theory, dimana Signaling Theory mengatakan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi lebih lengkap tentang kondisi perusahaan dibandingkan investor eksternal. Oleh karena itu, perusahaan akan memberikan sinyal tertentu kepada pasar untuk menyampaikan informasi tersebut, baik secara langsung (seperti laporan keuangan) maupun tidak langsung seperti (kebijakan dividen, pembelian kembali saham dan lain-lain). Dalam konteks ini, rasio Price to Book Value dapat dianggap sebagai sinyal yang diberikan perusahaan kepada pasar tentang kondisi fundamentalnya.

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Susetyo (2020) Dengan rasio PBV yang tinggi menunjukkan bahwa nilai pasar dari saham lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Sehingga keuntungan dari selisih harga pasar dengan nilai bukunya. Dengan keuntungan yang diperoleh maka perusahaan memiliki kesempatan yang besar untuk membagikan dividen bagi pemilik saham. Dari data variabel Price to Book Value terhadap Harga Saham yang telah di uji, kita dapat menganalisis pengaruh Price to Book Value terhadap harga saham dengan memeriksa hubungan antara nilai Price to Book Value dan harga saham dari masing-masing perusahaan dalam beberapa tahun. Jika kita mengamati bahwa perusahaan dengan Price to Book Value tinggi umumnya memiliki harga saham yang lebih tinggi dan sebaliknya, maka itu mengindikasikan bahwa Price to Book Value memiliki hubungan positif dengan harga saham.

Penelitian ini juga mendukung penelitian dari Ismawati dkk (2018) menyatakan

bahwa Angka PBV yang tinggi mencerminkan bahwa pasar percaya perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus sehingga rela untuk membayar dengan harga yang lebih tinggi dalam rangka mendapatkan saham perusahaan tersebut. PBV juga mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin melalui harga saham perusahaan. Dari hasil pembahasan di atas maka semakin tinggi Price to Book Value (PBV) maka semakin bagus kinerja perusahaan sehingga berdampak positif untuk menarik para investor membeli saham perusahaan tersebut dan membuat harga saham perusahaan tersebut beranjak naik.

Varibel kedua Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel Net Profit Margin adalah 3,435 dan t-tabel 1,664 dengan nilai signifikan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian ($1,664 \leq 3,435 \geq 1,664$) dan nilai signifikan sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) dengan nilai coefficient 1754,460 hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu H2 dalam penelitian ini diterima dan menyatakan variabel Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan signaling theory, dimana teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal kepada pasar atau investor melalui informasi relevan untuk menunjukkan kualitas dan prospek pada masa depan. Hal ini berhubungan dengan pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham yang menunjukkan jika nilai Net Profit Margin yang dimiliki perusahaan tinggi atau meningkat hal ini bisa menjadikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan, dan memiliki potensi pertumbuhan di masa depan. Sinyal ini bisa meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya bisa mendorong harga saham perusahaan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2019) Meningkatnya Net Profit Margin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang produktif dalam memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga menyebabkan permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat. Margin laba bersih yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya. Perusahaan yang mampu mempertahankan margin laba bersih yang tinggi dianggap lebih efisien dan menguntungkan, yang pada gilirannya menarik minat investor dan dapat meningkatkan harga saham.

Penelitian ini juga mendukung penelitian dari Rusmina dkk (2021) menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham, NPM yang tinggi memberikan sinyal terhadap keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berupa laba. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor atau calon investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Maka dari itu Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan, semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan, dengan laba bersih yang semakin besar maka semakin tinggi pula net profit margin perusahaan tersebut hal ini dapat menarik para investor

untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan dan akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat.

Variabel ketiga bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel Debt to Asset Ratio adalah 2,670 dan t-tabel 1,664 dengan nilai signifikan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian ($1,664 \leq 2,670 \geq 1,664$) dan nilai signifikan sebesar 0,009 (lebih kecil dari 0,05) dengan nilai coefficient 59,336 hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Asset Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan yaitu Signaling Theory, dimana teori ini dapat membantu perusahaan untuk mengirim sinyal kepada investor terkait risiko keuangan dan stabilitas perusahaan. Adapun sinyal-sinyal yang harus diketahui para investor yaitu sinyal negatif, sinyal negatif yang dapat diketahui investor yaitu jika Debt to Asset Ratio perusahaan tinggi, ini dapat menjadikan sinyal negatif pada investor. Rasio utang yang tinggi berarti sebagian besar aset perusahaan yang didanai oleh utang, yang dapat dianggap sebagai risikofinansial. Yang kedua yaitu sinyal positif, sinyal ini sebaliknya jika Debt to Asset ratio perusahaan rendah ini bisa memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki manajemen keuangan stabil dan tidak terlalu bergantung pada hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristyawan (2019) Debt to Asset Ratio yang mengukur proporsi total hutang terhadap total aset hal ini dapat mempengaruhi harga saham, penggunaan hutang dapat meningkatkan kapasitas investasi perusahaan, yang pada gilirannya bisa mendorong pertumbuhan dan probabilitas. Jika investor melihat hutang sebagai alat untuk ekspansi yang efektif dan meningkatkan nilai perusahaan, ini dapat meningkatkan harga saham DAR menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, namun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan PBV dan NPM. Meskipun utang dapat meningkatkan risiko finansial, investor mungkin melihat penggunaan utang sebagai alat untuk ekspansi atau investasi yang menguntungkan. Sehingga, DAR yang lebih tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan utangnya secara efektif untuk meningkatkan pertumbuhan, yang dapat berkontribusi pada kenaikan harga saham. Namun, tingkat risiko yang lebih tinggi juga dapat mempengaruhi keputusan investasi secara hati-hati.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rusmina dkk (2021) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Debt to Asset Ratio adalah rasio yang mempunyai kemampuan membayar hutang dengan aktivanya. Jadi dengan itu semakin tinggi aktiva perusahaan maka semakin banyak modal pinjaman perusahaan guna untuk di investasikan kembali demi mencari keuntungan.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
---------	----------	-------------------	----------------------------

1	.937a	.879	.874	201.11398
---	-------	------	------	-----------

Nilai koefisien determinasi terletak pada kolom Adjusted R-Square. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,874. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni, Price to Book Value, Net Profit Margin, dan Debt to Asset Ratio mempengaruhi variabel Harga Saham sebesar 0,874 atau 87,4%, dan sisanya sebesar 12,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil variabel Price to Book Value memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai buku yang dihasilkan sektor Basic Materials semakin tinggi yang artinya harga saham pada sektor ini semakin naik. Artinya, semakin tinggi PBV, harga saham cenderung naik karena investor melihat nilai perusahaan yang baik. Variabel Net Profit Margin juga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki margin laba bersih yang tinggi dianggap lebih efisien dan menguntungkan. Sehingga NPM yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik pandangan investor terhadap perusahaan, yang biasanya akan mendorong harga saham naik. Variabel Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun utang dapat berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan, investor tetap memperhatikan risiko yang terkait. Dengan ini DAR yang rendah umumnya dianggap lebih aman dan stabil, yang bisa meningkatkan kepercayaan investor dan, dengan demikian harga saham cenderung naik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amira K. (2021). Apa Itu Gacha? Ini Asal Mula, Game Gacha, hingga Mekanismenya! <https://www.gamedia.com/literasi/gacha/>.
- Ariantini, R. H. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. PhD Thesis. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Colline, F. (2022). The Mediating Effect of Debt Equity Ratio on The Effect of Current Ratio, Return on Equity and Total Asset Turnover on Price to Book Value. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 75-90. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6882>
- Fathihani, F. (2021). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq 45-Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, 1(1), 71-80. <https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.30>.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat (7th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Indopremier. (2018, desember 4). Tahun 2019 Penghimpunan Dana Dari Pasar Modal Deprediksi Melonjak. Diambil Kembali dari [indopremier.com:https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=tahu](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=tahu)

- n_2019_Penghimpunan_Dana_Dari_Pasar_Nodal_Diprediksi_Menjolak% C2%A0&news_id=98823&group_news=IPOTNEWS&news_date=&tagig_subtype=REGULATION&name=&search=y_general&q=OJK&halaman=1.
- Ismawati, A, Lutfi. Anita Wijayanti dan Rosa Nikmatul Fajri (2021), Pengaruh Net Profit Margin, Price To Book Value, dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ 45. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Akreditasi* Nomor 21/E/KPT/2018DOI: 10.29407/jae.v6i3.14107.
- Indraswari, A. F. P., Romdioni, A. N., & Asrudi. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Papsel Economic Journal*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.63185/pej.v1i1.1>
- Iswiranto, Anggraeni Yunita, dan Suhaidar (2022), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan. Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*.
- Lestari, P, Asih dan Aris, S, (2020) Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Lestari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Papsel Economic Journal*, 1(1), 40-49. <https://doi.org/10.63185/pej.v1i1.4>
- Mao, R. (2023). Verify the Relationship Between a Company's Earning per Share, Return on Equity, Return on Asset, Sales Growth, Price to Earning Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, Quick Ratio, Asset Turnover and Its Stock Price. *SHS Web of Conferences*, 163, 03003. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202316303003>
- Nisa, A., Syaifuddin, D. T., Saleh, S., Amstrong, V., & Budi, N. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 184. <https://doi.org/10.55598/jmk.v13i2.23326>
- Nurwulandari, A., & Wahid, R. S. (2023). The Effect of Debt-to-Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio, and Total Asset Turnover on Stock Price: The Intervening Effect of Intrinsic Value in Indonesia's Retail Business. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 9(1), 1-16. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v9i1.630>
- Ristyawan (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, Vol. 8, No. 1, Halaman 1-17.
- Rusmina, C. Zainuddin & Alfiandi (2021). Pengaruh Net Profit Margin Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Serambi Konstruktivis*, Volume 3, No.2, Juni 2021. 2656-5781.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dsnR&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Taofik, Halimah Jalaludin, dan Yodi Supriadi (2023). Analisis Pengaruh NPM, PER dan PBV Terhadap Harga Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (Penelitian di PT. Aneka Tambang Tbk. Priode Januari 2018-Maret 2021). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.37726/jammiah.v3i2.928>.
- Wahyu, D. D., & Mahfud, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On

- Assets, Total Assets Turnover, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponogoro Journal Of Management*, 7(2), 1-11.
- Wangdra (2019). Analisis Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam, e- ISSN 2580-5118 p-ISSN 2548-1827.
- Yolanda. S (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaaa Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Provided by Repository Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Putra, D. G., Syofyan, R., & Aprayuda, R. (2020). Influence Of Company Value Information, Dividend Policy, And Capital Structure On Stock Price. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 5(2), 152. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2020.5.2.3554>
- Sumarni, A., Tansar, I. A., Fitria, B. T., & Sukmalana, S. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham. *Majalah Bisnis & IPTEK*, 15(1), 29-43. <https://doi.org/10.55208/bistek.v15i1.246>
- Watratana, M. P. (2024). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham . *Papsel Economic Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.63185/pej.v2i1.133>
- Wahyuni, N., & Gani, A. (2022). Reviewing the Firm Value in terms of Profit, Debt, and Growth. *Jurnal Manajemen*, 26(1), 121-139. <https://doi.org/10.24912/jm.v26i1.843>